

---

## MODEL TAMAN BACA SEBAGAI WISATA LITERASI DI ERA PANDEMI COVID 19

---

### M. Habib Wahyudi

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: [hbbwahyudi@gmail.com](mailto:hbbwahyudi@gmail.com)

### Dhani Mutiari

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
e-mail: [dhani.mutiari@ums.ac.id](mailto:dhani.mutiari@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Masyarakat sekarang berada dalam keadaan normal baru, yaitu bentuk adaptasi tetap beraktivitas dengan mengurangi bentuk kontak fisik dan menghindari kerumunan serta menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mendisain perpustakaan sebagai penyedia informasi, yang akan kembali dibuka, dan masyarakat dapat kembali mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pendekatan kualitatif diskriptif melalui studi literatur dengan menggunakan metode perancangan volumetric study untuk menemukan bentuk dan masa bangunan yang sesuai. Hasil penelitian adalah perancangan sebuah taman baca yang tetap dirasakan nyaman oleh pengunjung perpustakaan, dengan menyediakan fasilitas seperti buku digital yang dapat mengurangi kontak fisik secara langsung. Seperti juga taman baca sejenis perpustakaan umum yang bersinergi dengan pengunjungnya dan ditambah memunculkan wisata literasi guna sebagai sarana rekreasi untuk membangun pemikiran bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar, namun juga menjadi tempat rekreasi. Tetapi tetap harus memperhatikan protokol new normal dengan menerapkan beberapa konsep meliputi antara tempat dan penggunaannya. Serta konsep pengolahan dan penekanan arsitektur pada area outdoor dan indoor di taman baca.

**KATA KUNCI:** *New Normal*, Perpustakaan, Taman Baca, Wisata Literasi,

---

### PENDAHULUAN

Taman baca sebagai wisata literasi merupakan suatu tempat yang mewadahi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dapat dikatakan, perpustakaan berperan sebagai pusat belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Layanan perpustakaan yang umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya layanan sirkulasi dan referensi, biasanya diakses secara langsung dengan mendatangi gedung perpustakaan. Namun, saat pandemi sekarang ini, dengan berbagai keterbatasan, perpustakaan dituntut untuk berinovasi dalam melayani masyarakat agar tetap dapat memberikan layanan sebagaimana kondisi normal.

Corona virus Disease 19 atau Covid-19, menurut kantor kesehatan dunia (WHO), pertama kali bermula di sebuah pasar tradisional di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei, China. Akibatnya, hampir setiap negara mengambil kebijakan seperti *lockdown*, *physical distancing* atau karantina sosial, pembatasan sosial baik berskala kecil ataupun besar. Dengan kebijakan itulah setidaknya diyakini dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Dampak yang dihasilkan luar biasa, sekolah diliburkan hingga waktu yang tidak pasti, sebagian besar pabrik ditutup yang

mengakibatkan pekerjaannya diberhentikan, sektor pariwisata hampir lumpuh total. Satu tempat yang juga ikut terdampak ialah perpustakaan. Perpustakaan jenis dan di mana pun mungkin tidak membuka pintunya untuk memberikan layanan, khususnya peminjaman dan pengembalian koleksi. Meskipun demikian, ada informasi yang mengarahkan para masyarakat untuk tetap dapat mengakses koleksi digital yang dimilikinya.

Masa transisi dari pandemi kini sedang dimulai. Masyarakat sekarang berada dalam keadaan normal baru atau yang lebih dikenal dengan *new normal*, yaitu bentuk adaptasi tetap beraktivitas dengan mengurangi kontak fisik dan menghindari kerumunan ditambah dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran covid 19. Perpustakaan sebagai penyedia informasi akan kembali membuka perpustakaan, masyarakat dapat kembali mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada era *new normal*, pustakawan harus membuat aturan baru untuk pemustaka dalam perpustakaan. Seperti pembatasan pengunjung perpustakaan, atau penataan ruang baca sesuai dengan aturan normal baru. Masa normal baru di perpustakaan harus tetap dirasakan nyaman oleh pengunjung perpustakaan. Meskipun ada pembatasan jarak, layanan yang maksimal pustakawan dalam menyediakan informasi harus tetap dilakukan, demi

terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Konsep layanan dan kegiatan perpustakaan harus mengutamakan faktor kesehatan dan keamanan bersama. Perencanaan perpustakaan dalam paper ini berlokasi di kota Bojonegoro, dengan lebih menekankan pada penyelesaian desain taman baca yang dapat mengantisipasi era pandemi covid 19.

Konsep Taman Baca sebagai wisata literasi yang mampu memberikan wadah edukasi baca yang bernuansa rekreatif. Diharapkan dengan nuansa rekreatif, mampu memberikan nuansa yang berbeda dan wadah membaca yang baru ada di Bojonegoro. Sasarannya kegiatan membaca ini dapat diperuntukkan bagi keluarga berakhir pekan untuk menciptakan sebuah kebiasaan melakukan kegiatan baca, maupun menjadi ruang publik dan wadah bagi pelajar untuk berkumpul dalam sebuah komunitas penyuka suatu jenis bacaan. Disian taman baca tetap harus memperhatikan protokol new normal dengan menerapkan beberapa konsep antara tempat dan penggunaannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Taman Baca

Taman baca adalah merujuk pada model perpustakaan. Sebagai bagian dari masyarakat yang butuh akan informasi, taman baca menjadi alternatif untuk beraktualisasi dan mendapatkan informasi tentang pustaka. Taman baca merupakan wadah bagi masyarakat untuk beraktualisasi dan mendapatkan informasi mengenai pustaka (Rifqi Maulana, 2013).

Taman baca sendiri merupakan sejenis perpustakaan umum yang besinergi dengan pengunjungnya. Sebagai wahana untuk mendapatkan informasi tentang buku dan beraktualisasi soal pustaka. Konsep taman baca sendiri sebenarnya hampir serupa dengan konsep perpustakaan pada intinya. Taman baca selain memberikan informasi tentang pustaka juga dapat difungsikan sebagai pusat komunitas bagi orang-orang yang butuh aktualisasi diri. Sehingga taman baca menjadi wadah bagi masyarakat untuk beraktualisasi dan mendapatkan informasi mengenai pustaka.

### Wisata Literasi

Wisata literasi adalah sarana rekreasi berupa informasi dan edukasi tentang pustaka. Wisata literasi bertujuan untuk membangun pemikiran, bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar sepanjang masa, tetapi juga menjadikan perpustakaan tempat berekreasi. (Istania Widayati Hidayati, 2020)

Pemerintah pada tahun 2016 melalui programnya yang bertajuk Gerakan Literasi Sekolah (GSL) terus mengupayakan agar program literasi ini menembus segala lapisan masyarakat (Desliana

Maulipaksi, 2015). Program ini bertujuan untuk mencerdaskan dan membangun karakter bangsa yang sesungguhnya. Salah satu caranya dengan menumbuhkan budaya baca di kalangan masyarakat Indonesia melalui wisata literasi.

Dalam rangka menggalakkan budaya atau literasi, menurut Ibda (2017) gagasan mendesain perpustakaan sebagai destinasi wisata literasi harus menjadi momentum atas kebangkitan literasi. Pasalnya hampir semua sekolah, dan perguruan tinggi, memang memiliki perpustakaan. Namun kebanyakan mereka hanya formalitas dan belum menjadi wisata literasi.

### Taman Baca

Pemerintah Indonesia melalui Juru Bicara Penanganan COVID-19, Achmad Yurianto memberikan keterangan pers di Kantor Presiden mengatakan, masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona COVID-19 dengan tatanan baru yang disebut *new normal*. Arti *New Normal* adalah bentuk adaptasi tetap beraktivitas dengan mengurangi kontak fisik dan menghindari kerumunan.

Layanan perpustakaan di era *new normal* dapat berjalan dengan normal dengan syarat menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang diterapkan diantaranya adalah (Dany Garjito, 2020):

1. Pengunjung wajib menggunakan masker
2. Pustakawan wajib menggunakan masker, sarung tangan plastik, dan mika penutup muka.
3. Pengaturan jumlah pengunjung perpustakaan dengan menerapkan kuota 50 % dari kapasitas jumlah pengunjung atau dengan melakukan jaga jarak di dalam ruangan serta membatasi kursi pengunjung.
4. Pustakawan dan pengunjung perpustakaan wajib di cek suhu badan, disemprotkan desinfektan dan wajib cuci tangan dalam jeda waktu tertentu. Untuk merealisasikannya, dengan tersedianya bilik desinfektan dan tempat cuci tangan di beberapa ruangan serta disediakan *hand sanitizer* di beberapa titik rak perpustakaan.
5. Dalam melakukan kontak secara langsung di meja antara pustakawan dan pengunjung dipasangkan sekat plastik di meja pustakawan. Selain itu juga dipasangkan sekat plastik diantara meja-meja pengunjung.
6. Pustakawan dan pengunjung perpustakaan meminimalkan kontak langsung dan meminimalkan untuk bersuara dan berinteraksi di dalam perpustakaan.
7. Protokol kesehatan lainnya dilakukan dengan prinsip kesehatan, kebersihan, keamanan dan kenyamanan pustakawan dan pengunjung perpustakaan serta seluruh pegawai yang ada di lembaga perpustakaan.

Pengunjung perpustakaan di saat pandemi virus covid 19 dapat menikmati layanan perpustakaan secara digital, namun jika pengunjung perpustakaan membutuhkan koleksi yang tidak ada di perpustakaan digital, dan terpaksa harus pergi ke perpustakaan, maka pengunjung perpustakaan wajib menaati aturan dan ketentuan baru dalam era *new normal* di perpustakaan (Qodir Shodiq, 2020).

## METODE PENELITIAN

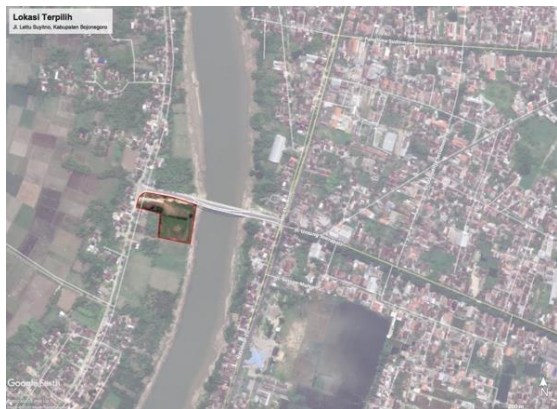
Terdapat dua metode yang dilakukan yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi ke lokasi yang akan dipakai sebagai tempat untuk taman baca, studi banding ke tempat yang memiliki kesamaan fungsi dan studi literature untuk mendapatkan referensi yang berguna untuk menunjang dan memperkuat data.
2. Analisa dan sintesa, membuat analisa yang terkait dengan kebutuhan ruang dan fasilitas yang digunakan, analisa tapak dan analisa bentuk. Hasil dari analisa digabungkan dalam proses yang terintegrasi (sintesa), sehingga menghasilkan konsep-konsep yang menjadi patokan untuk membuat desain.

## HASIL PEMBAHASAN

### Tapak Terpilih

Tapak terpilih berada di Jl. Lettu Suyitno, Kabupaten Bojonegoro, di sebelah Jembatan Sosrodilogo, Sungai Bengawan Solo. Ukuran luasan lokasi sebesar 10.370 m<sup>2</sup>.



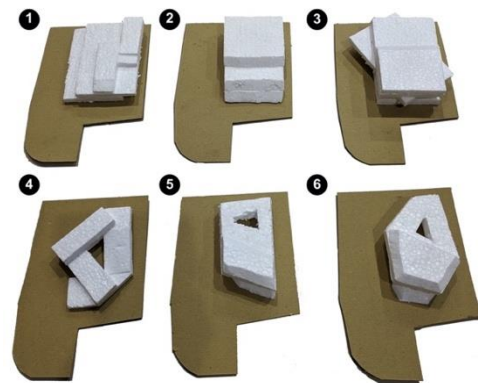
**Gambar 1.** Lokasi Tapak  
(sumber: Google Earth, 2020)

Profil tapak terpilih: Dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Jawa Timur, (2019), diperoleh bahwa tapak dibatasi pada bagian utara terdapat Jembatan Sosrodilogo, bagian Timur terdapat Sungai Bengawan Solo, bagian selatan lahan

kosong, dan bagian barat Jalan Lettu Suyitno. Luas tapak 10.370 m<sup>2</sup> berbentuk trapezium dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60% dan garis sempadan 20 meter dari as jalan.

### Konsep Tata Bangunan

Filosofi massa taman baca merupakan suatu tempat untuk mencari berbagai informasi tentang ilmu, studi literatur, dan kegiatan edukasi lainnya. Dalam mencari bentuk gubahan massa taman baca ini dilakukan dengan cara *volumetric study* dengan membuat beberapa transformasi model bentuk massa dan mengembangkannya, maka didapatkan beberapa transformasi model bentuk massa sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Volumetric Study  
(sumber: Dokumen Penulis, 2020)

Penjelasan hasil *volumetric study* transformasi bentuk massa diatas yaitu sebagai berikut :

1. Hasil *volumetric study* yang pertama menghasilkan bentuk massa yang berundak dari sisi samping terus ke atas.
2. Mengembangkan dari bentuk massa pertama yang berundak dan miring dari sisi depan, lalu pada lantai dasar dibuat mengambang.
3. Mengembangkan dari bentuk massa sebelumnya dengan mempertahankan kemiringan dan pada lantai ke dua massa di rotasi ke arah view jembatan.
4. Hasil *volumetric study* yang ke empat berbeda dari bentuk massa sebelumnya dengan bentuk massa yang terus menyambung dari lantai dasar hingga lantai paling atas. Kekurangan dari bentuk massa yang ke empat adalah sirkulasi yang terus terus menyambung dan besaran ruang kecil.
5. Hasil *volumetric study* yang ke lima kembali mengembangkan dan menggabungkan dari semua bentuk massa sebelumnya dengan membuat bentuk massa yang di potong miring pada sisi depan untuk menggalingi sinar matahari dari barat, sisi depan massa di buat mencembung, lantai dasar yang mengambang dan void di bagian belakang.
6. Hasil final yang dipilih *volumetric study* mengembangkan dari bentuk massa sebelumnya

dengan membuat potongan lekukan-lekukan pada bentuk massa yang menyesuaikan arah view.

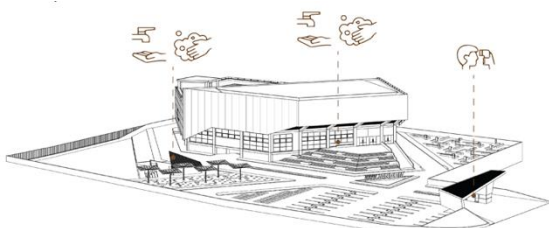
### Konsep New Normal

Menurut Muhamad Qodir Shodiq (2020) definisi *new normal* adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional.

Adapun konsep *new normal* didukung dengan menerapkan protokol kesehatan terhadap tempat dan penggunaannya:



Gambar 3. Konsep New Normal (sumber: Dokumen Penulis, 2020)



Gambar 4. Penerapan New Normal (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

### Konsep Pengolahan dan Penekanan Arsitektur di Era Pandemi Covid 19

Konsep pengolahan dan penekanan arsitektur di era pandemi Covid 19 ini maka penyelesaian arsitektur ditekankan pada *physical distancing* dan *social distancing* pada pengguna. Penyelesaian yang dilakukan adalah untuk pengolahan area *outdoor*, pengolahan area *indoor* dan taman baca, konsep wisata literasi. Pembahasan selanjutnya akan jelaskan lebih lengkap pada berikutnya:

1. Pengolahan area *outdoor* dilakukan bertujuan sebagai daya tarik tersendiri bagi para masyarakat dan pengunjung taman baca ini. Pengolahan area *outdoor* dibuat menyebar beberapa titik kegiatan guna menanggulangi terjadinya keramaian yang berlebihan. Pengolahan lansekap untuk kegiatan perpustakaan digital, akan menimbulkan suatu pengalaman baru dalam membaca buku yang

santai dan menarik. Ditambahkan juga konsep video mapping pada malam hari sebagai bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi dan juga berfungsi sebagai media selebrasi dan promosi kegiatan wisata.



Gambar 5. Visual Outdoor Taman Baca (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

2. Pengolahan area *indoor* pada taman baca dilakukan pada penataan ruang-ruang, penataan layout ruang-ruang. Penataan layout ruangan dilakukan bertujuan agar ruang didalam perpustakaan bervariasi dan tidak membosankan agar pengunjung merasakan seperti memasuki wahana-wahana rekreasi. Penerapan protokol kesehatan pada desain taman baca dilakukan dengan mengatur jarak-jarak pengunjung dan membagi ruang-ruang kegiatan, sehingga dapat mengurangi terjadinya keramaian.



Gambar 6. Visual Indoor Taman Baca (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

### Konsep Wisata Literasi

Konsep wisata literasi pada intinya untuk membangun pemikiran, bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar sepanjang masa. Tetapi juga menjadikan perpustakaan tempat berekreasi bagi masyarakat umum.

Konsep wisata literasi diwujudkan dengan aspek 3A, yaitu, atraksi, amenities dan aksesibilitas. Adapun pembagiannya pada taman baca meliputi:

#### 1. Atraksi

##### a. Taman Pustaka Digital

Cara baru untuk membaca buku dengan cara scan barcode yang tersebar di taman pustaka,



pengunjung akan merasakan seperti bermain labirin untuk mencari *scan* barcode buku digital. Taman pustaka digital ini juga bertujuan untuk menghindari kerumunan karena masing-masing pengunjung akan mencari barcode buku secara individu.



**Gambar 7.** Konsep Taman Baca Pustaka Digital (sumber: Dokumen Penulis, 2020)



**Gambar 8.** Visual Taman Baca Pustaka Digital (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

b. Taman Interaksi

Demikian juga pada wadah untuk pengunjung berekspressi dan berinteraksi sesuai protokol kesehatan.



**Gambar 9.** Visual Taman Interaksi (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

c. Pustaka Umum

Kumpulan koleksi buku umum diletakkan dengan jarak yang longgar antara rak satu dengan lainnya dan jalur sirkulasi cukup lebar. Penataan ini memungkinkan antar pengunjung yang akan mencari buku tidak saling berdekatan.



**Gambar 10.** Visual Pustaka Umum (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

d. Pustaka Anak

Kumpulan koleksi buku anak, selain membaca disini anak-anak bisa bermain dan mendongeng. Ruangannya cukup lebar dan jarak antara permainan atau kumpulan buku antara satu dengan yang lain memiliki jarak aman untuk penyebaran covid 19.



**Gambar 11.** Visual Pustaka Anak (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

2. Amenitas

a. Cafe Baca Pustaka.

Ruang baca memiliki variasi selain perpustakaan umum, ruang out door, taman interaksi juga terdapat cafe baca yang dapat digunakan untuk tempat baca, selain dapat menikmati makanan dan minuman.

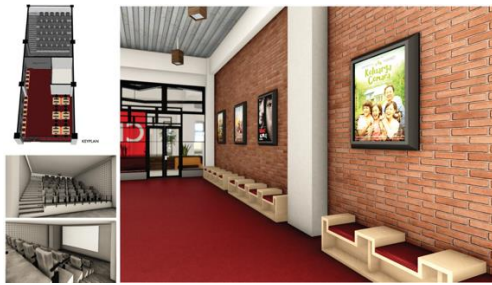


**Gambar 12.** Visual Cafe Baca Pustaka (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

b. Ruang Sarana Digital & Cinema

Di ruang sarana digital dan cinema pengunjung dapat menyaksikan pemutaran film yang di jadwalkan oleh pengelola, tempat duduk ruang tunggu di rencanakan ada jarak antara

pengunjung yang duduk. Demikian juga untuk pengunjung yang berada di ruang cinema.



**Gambar 13.** Visual Sarana Digital & Cinema (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

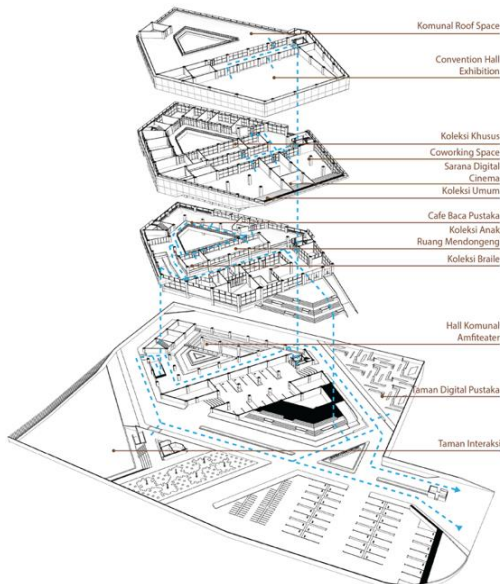
### c. Co-Working Space

Tersedia ruang kerja bersama sebagai penunjang ruang yang digunakan untuk bekerja, menghasilkan karya secara bekerja sama baik antar individu maupun perusahaan yang memiliki latar usaha berbeda. Perencanaan susunan tempat bekerja dengan jarak dan sekat-sekat sebagai batasan *physical distancing* antar pengguna.



**Gambar 14.** Visual Coworking Space (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

## 3. Aksesibilitas



**Gambar 15.** Visual Axonometri Trek Wisata (sumber: Dokumen Penulis, 2020)

Trek wisata literasi sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 15 dilengkapi *wayfinding* sebagai informasi, arahan dan petunjuk tempat apa saja yang dapat dikunjungi oleh pengunjung taman baca. Terdapat juga jalur pedestrian dan ramp sebagai akses disabilitas.

## KESIMPULAN

Arsitektur dalam bangunan berperan untuk menciptakan atmosfer yang inspiratif dan kreatif. Lingkungan yang inspiratif dapat mempengaruhi pengalaman ruang manusia, sehingga manusia terdorong untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Wisata Literasi bertujuan sebagai sarana rekreasi berupa edukasi tentang pustaka. bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar sepanjang masa. Tetapi juga menjadikan perpustakaan tempat berekreasi yang tidak membosankan. Layanan perpustakaan digital dan layanan perpustakaan manual atau fisik di era new normal merupakan usaha perpustakaan untuk tetap konsisten dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dany Garjito, (2020), "Arti New Normal, Panduan Lengkap New Normal, dan Kritik dari Politikus". Jakarta: Suara.com.
- Desliana Maulipaksi, (2015), "Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah". Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Jawa Timur, (2019), "Profil Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro", Bojonegoro: Disperakim.
- Dipna Videlia Putsantra (2020) "Arti New Normal Indonesia: Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19". Jakarta: Pers Kantor Kepresidenan.
- Hamidulloh Ibda, (2019), "Kampanye Wisata Literasi". Jakarta: Duta Masyarakat.
- Istania Widayati Hidayati, Nurodin Usman, (2020), "Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi". Jurnal BERDIKARI Vol.8 No.1 Februari 2020 pp. 59-64.
- M. Habib Wahyudi (2020), "Taman Baca Kabupaten Bojonegoro Sebagai Wisata Literasi". Surakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhamad Qodir Shodiq, (2020), "Pustakawan dan New Normal". Jakarta: Pusat Pembinaan Pustakawan.
- Rifqi Maulana, (2013), "Taman Baca Dan Rekreasi Di Kudus", Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

